



LAPORAN PAPARAN PUBLIK PT SUPARMA Tbk 11 DESEMBER 2020

PT SUPARMA Tbk telah mengadakan acara Paparan Publik pada:

Tanggal : 11 Desember 2020
Pukul : 10.00 – 11.00
Tempat : *Zoom Meeting*
Peserta : Terlampir

Paparan Publik PT SUPARMA Tbk dilakukan secara elektronik oleh Bapak Subiantara selaku Komisaris Independen PT SUPARMA Tbk, Bapak Hendro Luhur selaku Direktur Independen dan *Corporate Secretary* PT SUPARMA Tbk, Bapak Buyung Octoviano selaku *Corporate Secretary* PT SUPARMA Tbk serta 30 peserta meliputi jurnalis media dan tamu undangan.

Materi Paparan Publik disampaikan oleh Bapak Hendro Luhur, dilanjutkan sesi pertanyaan oleh peserta yang kemudian dijawab oleh Bapak Hendro Luhur dan Bapak Buyung Octoviano. Berikut ringkasan tanya jawab dalam acara Paparan Publik PT SUPARMA Tbk:

1. Bapak Aloisius Jonathan dari Investor Perorangan.

Pertanyaan :

Mengamati perbandingan laporan laba rugi periode sembilan bulan 2020 dan 2019, saya mencatat bahwa penjualan bersih mengalami penurunan sebesar 18%, tapi nominal laba kotornya malah naik sebesar 7,2 miliar atau sekitar 2,6% dan margin laba kotornya meningkat 3,7%, bisa dijelaskan kenapa?

Jawaban :

Pada penjualan sampai dengan 30 September, perseroan mengalami penurunan sekitar 18,1% tetapi laba kotor naik 7,2 miliar atau sekitar 2,6%, sedangkan margin laba kotor perseroan bahkan naik 3,7%. Hal ini bisa terjadi karena pemakaian bahan baku perseroan mengalami penurunan.

Pemakaian bahan baku terbesar adalah untuk afval yang mana turun 16% dari tahun lalu, utamanya hal ini disebabkan karena turunnya harga beli afval dan pulp pada tahun 2020, maksimal turun sebesar 7% dan 23,4%. Beberapa hal lain yang berpengaruh yaitu penurunan harga beli batu bara. Harga beli batu bara perseroan menurun 14% dibandingkan tahun lalu. Batu bara merupakan bahan baku utama yang digunakan untuk menghasilkan listrik di *power plant* perseroan, dimana biaya untuk *electricity* adalah biaya kedua terbesar setelah bahan baku. Selain itu, terjadi penurunan pembelian harga LDPE (*Low Density Polyethylene*) yang digunakan perseroan untuk melapisi kertas *wrapping kraft* sehingga menjadi *laminating wrapping kraft*. Kuantitas pemakaian LDPE dan harga LDPE masing-masing menurun sebesar 36,3% dan 8,7%.

Dari penurunan harga bahan baku, batu bara dan LDPE inilah yang menyebabkan HPP perseroan mengalami penurunan, sehingga mengakibatkan laba kotor perseroan naik di tahun 2020 ini.



2. Bapak Jordy Ardianto dari Investor Peorangan.

Pertanyaan :

Mengenai informasi terkini proyek *Paper Machine* No.10 (“PM No.10”), saya ada beberapa pertanyaan:

- a. Bagaimana pendanaan untuk anggaran proyek tersebut yang sebesar USD 32,1 juta?
- b. Selama ini produk-produk PT Suparma Tbk adalah *Duplex*, *Wrapping Kraft* dan *Tissue*, dimana *Hand Towel* adalah salah satunya, apakah produk MG yang dihasilkan PM 10 merupakan produk baru? Dan apa kegunaan produk ini?

Jawaban :

- a. Anggaran untuk proyek *Paper Machine* No.10 (“PM No.10”) adalah sebesar USD 32,1 jt. Untuk anggaran-anggaran ini perseroan 100% *refinancing*, jadi perseroan membagi pendanaan dalam 2 tahun berturut-turut, sebagian di tahun 2019 dan sebagian besar di tahun 2020. Kami sebut *refinancing* karena diperoleh dari arus kas internal perseroan. Hal ini nampak di Laporan Arus Kas pada arus kas dari aktivitas investasi sebesar Rp 224 miliar.

Meskipun 100% *refinancing*, namun perseroan masih tetap membutuhkan fasilitas modal kerja yang akan kami peroleh dari bank. Fasilitas modal kerja ini dibutuhkan karena transaksi dari sebagian bahan baku dan bahan pembantu di “PM No.10” memerlukan fasilitas *L/C* atau *Letter of Credit* untuk pembelian impor dan fasilitas SKBDN untuk pembelian dalam negeri, sehingga fasilitas itu tidak bisa kita sediakan dengan *refinancing* dikarenakan fasilitas *L/C* hanya disediakan oleh bank. Oleh karena itu, perseroan tetap akan mencoba mendapatkan fasilitas modal kerja untuk proyek “PM No.10” dimana kebutuhan untuk proyek “PM No.10” ± USD 8-10 juta. Dengan rincian *L/C* ± USD 6-7 juta dan sisanya ± USD 2-3 juta untuk fasilitas SKBDN.

- b. Benar bahwa MG yang dihasilkan sebesar 13% dari kapasitas terpasang adalah produk baru di tahun 2021 nanti. Namun MG bukanlah produk yang sangat baru di perseroan karena di tahun 1990-2000 perseroan pernah memproduksi produk MG, hanya saja menggunakan mesin lama yang dimiliki perseroan pada tahun 1990-an. Tentu saja dengan diproduksinya MG dari mesin yang baru (“PM No.10”) diharapkan kualitas produk akan jauh lebih baik dari yang pernah kami produksi di tahun 1990-an.

Kegunaan produk MG umumnya relatif lebih banyak digunakan sebagai *wrapping food* (untuk pembungkus makanan), contohnya adalah kertas tipis pembungkus pada burger di restoran cepat saji. Sebagai contoh lainnya, MG juga digunakan sebagai pelapis/pelindung sepatu di dalam *box* (biasa ditemui saat membeli sepatu baru).



3. Bapak Amrullah dari Disway Malang.

Pertanyaan :

Bagaimana prospek bisnis perseroan di 2021, termasuk bagaimana pencapaian usaha perseroan hingga akhir tahun? Mohon dijelaskan.

Jawaban :

Bisnis di tahun 2021 khususnya untuk perseroan adalah penuh ketidakpastian. Prospek bisnis juga tergantung pada beberapa hal yang belum pasti. Salah satu contoh adalah tersedianya vaksin untuk Covid-19. Jika hal ini berjalan baik dengan baik, katakanlah pada triwulan pertama 2021, maka kami yakin bahwa proses bisnis (bukan hanya di perseroan tapi juga untuk Indonesia) akan jauh lebih baik dari tahun 2020. Jadi kami membuat analisa prospek bisnis untuk perseroan berdasarkan asumsi makro ekonomi 2021 di RAPBN, dimana pertumbuhan ekonomi ditargetkan 5%, inflasi 3% dan rata-rata nilai tukar Rp terhadap USD ditargetkan 14.600.

Dengan target pertumbuhan ekonomi 5%, kami yakin target bisa tercapai karena sudah terjadi pertumbuhan yang positif di triwulan ke-3 jika dibandingkan dengan triwulan ke-2. Walaupun secara nasional masih mengalami minus, namun sudah berkurang dari -5,3% menjadi -2,9%. Di triwulan ke-4 nanti kami yakin akan mengalami pertumbuhan positif, sehingga secara setahun optimisnya pertumbuhan ekonomi berkisar di -1%. Kami yakin target inflasi akan bisa tercapai karena sekarang saja selama setahun ini inflasinya rendah, tidak sulit jika naik sedikit menjadi 3%. Kondisi rata-rata nilai tukar Rp terhadap USD hari ini sudah dibawah 14.600 sehingga kami yakin dan optimis bahwa asumsi makro ekonomi di RAPBN Indonesia akan tercapai.

Mengamati asumsi makro ekonomi di 2021 tersebut, maka perseroan membuat target penjualan bersih di tahun 2021 sebesar Rp 2,6 Trilyun atau mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp 2,1 Trilyun. Target 2021 sebesar Rp 2,6 Trilyun ini hampir setara dengan realisasi di tahun 2019 (Rp 2,5 Trilyun). Namun bila dibandingkan dengan target tahun ini (sebesar Rp 2,1 Trilyun) maka akan terjadi peningkatan sebesar 23,8%.

Di tahun 2021 kami akan mencoba meraih target penjualan yang tumbuh sebesar 23,8%, target kuantitas penjualan yang bertumbuh 18,6% dan target kapasitas terpakai di 2021 yang akan tumbuh sebesar 12,5%. Sehingga, menurut kami prospek perseroan di tahun 2021 cukup cerah dengan ditandai indikator pertumbuhan penjualan bersih meningkat 23,8% pertumbuhan kuantitas penjualan meningkat 18,6% dan pertumbuhan kapasitas terpakai meningkat 12,5%.



4. Ibu Shanty Nicholas dari Neraca.

Pertanyaan :

“PM No.10” dengan kapasitas terpasang 38 ribu MT (*Metric Ton*) untuk kertas MG ini apakah sudah ada pasar barunya? atau apakah sudah ada kerjasama dengan pihak-pihak? Bisa mohon dijelaskan?

Jawaban :

Menjawab tentang pasar, jika perseroan telah menargetkan penjualan tumbuh 23,8% maka kami yakin bahwa perumbuhan itu bisa di-*upside* dengan produksi yang dihasilkan oleh *Paper Machine* No.10 (“PM No.10”) karena di tahun ini jumlah *customer* kami relatif tidak mengalami perubahan, hanya *demand* dari masing-masing *customer* yang mengalami penurunan, terutama di pasar *wrapping kraft*.
